

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena bertujuan mendeskripsikan realitas empiris sesuai dengan fenomena secara rinci dan tuntas. Serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Orientasi teoritik atau landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan bagian dari dasar filosofis penelitian kualitatif yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek penelitian. Gejala-gejala yang dimaksud bisa berupa tingkah laku, perbuatan, ucapan, dan lain sebagainya. Setelah mengetahui itu semua, peneliti kemudian memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.

Tahapan Eksplorasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan subyek (Remaja putri yang menikah karena hamil sebelum nikah), yang telah ditetapkan untuk memperoleh gambaran awal faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *coping* pada remaja putri yang hamil sebelum menikah, dan gambaran awal untuk mengetahui apa fungsi *coping* yang dilakukan remaja yang menikah karena hamil sebelum menikah

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sendiri, dalam penelitian kualitatif, atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Lexy, mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti dalam tugasnya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti lebih menekankan peneliti harus menggunakan diri sebagai instrumen, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.

Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran penelitian perlu mendapatkan perhatian, karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid

Berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa lokasi penelitian sangat membantu menentukan dan mendapatkan data dan informasi yang diinginkan, maka penelitian ini juga menentukan lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian di daerah tersebut didasarkan karena peneliti mengetahui kondisi sosio- budaya, dan ekonomi setempat, ini karena peneliti juga berasal dari daerah yang sama, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Data primer yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor *coping* yang dilakukan remaja putri yang ada di desa Tanjungrejo. Darinya data akan diperoleh secara akurat dan relevan karena pada pembahasan penelitian ini lebih menekankan pada keterangan-keterangan subyek mengenai apa saja faktor-faktor *coping* yang dilakukan remaja putri yang menikah karena hamil sebelum menikah

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pendapat lain mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian penelitian ini dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Adapun teknik atau metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya

Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan pada objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Artinya, observasi berarti mengamati. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung aktivitas serta kondisi remaja putri yang hamil sebelum menikah yang ada di Tanjungrejo dengan dekat. Sehingga observasi ini

bertujuan agar dapat memantau, mengamati, dan mencatat gejala atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian ini yang terjadi di Tanjungrejo.

2. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Hadi, seperti yang dikutip oleh Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Metode wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada definisi lain yang menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu

Penulis dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin yaitu peneliti sebagai pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara mendalam, intensif dan terbuka. sehingga data-data yang diinginkan akan mudah didapat sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, tetapi juga berupa gambar atau peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Sedangkan Sanapiah Faisal menyebutkan bahwa dokumen (*documents*) ialah semua jenis rekaman/catatan "sekunder" lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Sedangkan dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Penulis, dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan, juga menggunakan metode dokumentasi.